

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KALIMAT
TANYA MENGGUNAKAN MODEL *NUMBERED
HEAD TOGETHER* (NHT) KELAS V SDN
15 SURAU GADANG**

Syarpriyo Maitilza¹, Wirnita¹,

¹program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: SyarpriyoMaitilza@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the lack of reading comprehension skills of students' question sentences in grade V SDN 15 Surau Gadang which is caused during the learning process the teacher does not motivate students so students are less interested in writing. The purpose of this study is to describe the process of improving reading comprehension skills of interrogative sentences through the Numbered Head Together (NHT) model. The theory used in the Numbered Head Together (NHT) learning model was put forward by Shoimin (2016). This type of research is classroom action research (CAR). This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and a final test. The subjects of this study were 27 students of class V at SDN 15 Surau Gadang. The research instrument used was an assessment sheet for students' reading comprehension skills, student activity sheets and teacher activity sheets. The completeness of the learning outcomes of students' question-reading skills in cycles I and II, the percentage of students' question-reading skills was obtained. In the first cycle, it was 37.03% with an average learning outcome of 68.5. This was because the researchers had not maximized the learning process. In cycle II, learning outcomes increased by 70.37% with an average of 80.37. The increase reached 33.34% because the researchers had carried out the learning process well. From the results of the study it can be concluded that using the Numbered Head Together (NHT) model can improve the skills of reading interrogative sentences for fifth grade students at SDN 15 Surau Gadang.

Keywords: Reading comprehension skills, Numbered Head Together (NHT) model, Indonesian.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Kemampuan berbahasa sangat diperlukan oleh manusia. Sebagai makhluk sosial manusia dalam berinteraksi serta berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai mediana, baik secara lisan maupun tulisan.

Ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah keterampilan membaca. Musaba (2011:23) menjelaskan kegiatan membaca adalah keterampilan aktif-reseptif seperti keterampilan menyimak. Membaca dikatakan aktif sebab dalam kegiatan membaca seseorang dituntut agar aktif dalam mencari, mencerna serta menyerap informasi yang dibaca dan dapat

memahami materi bacaan yang dibacanya. Menurut Dalman (2017:8) pembelajaran disekolah pada materi keterampilan membaca perlu dipusatkan pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Sehingga mereka harus dilatih secara terus menerus untuk memahami sebuah teks bacaan hal ini artinya siswa bukan menghafal bacaan akan tetapi memahami makna dari bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru kelas V SDN 15 Surau Gadang tanggal 4 November 2022, ditemukan: (1) pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru, (2) kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, (3) kurangnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 15 Surau Gadang (1) rendahnya keterampilan membaca pemahaman kalimat tanya siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) masih ada siswa yang belum lancar membaca.

Salah satu nilai siswa yang rendah di kelas V adalah nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu

dalam menulis kalimat tanya pada ujian PTS semester 1. untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Dapat kita lihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Nilai PTS Semester 1 siswa kelas V SDN 15 Surau Gadang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2022/2023

Jumlah Siswa	Nilai bahasa indonesia			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
27	81	41	57,85	1	26

Sumber: Wawancara dengan guru kelas V

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa kelas V SDN 15 Surau Gadang yang berjumlah 27 orang hanya 1 orang yang tuntas dan 26 orang yang tidak tuntas. Nilai tertinggi yaitu 81 dan nilai terendah 41. Dengan rata-rata 57,85.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam pemecahan permasalahan di atas adalah penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT). Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Aris Shoimin (2017:108) menyatakan *Numbered Head Together* (NHT)

merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan pernyataan tersebut model NHT ini sangat diperlukan untuk peningkatan sikap kerjasama siswa dan mengefektifkan pembelajaran.

Pemilihan model *Numbered Head Together* (NHT) karena model ini cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kalimat tanya siswa serta langkah-langkah yang ada dalam model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kalimat tanya siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan Keterampilan pemahaman Kalimat Tanya Menggunakan Model *Numbered Head Together* NHT Kelas V SDN 15 Surau Gadang.” Penelitian ini, menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018, dengan KD. 3.2. Mengklasifikasi informasi yang dapat dari Buku ke dalam aspek: apa,

dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Dan untuk Indikatornya 3.2.1. Menyusun informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan, dan siapa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto, ddk (dalam Ananda, 2017:3) menyatakan bahwa, ” penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratik pembelajaran di kelasnya.” penelitian tindakan kelas disebut dengan istilah *classroom action research*, Arikunto (dalam Aprinawati, 2017:3) menyatakan bahwa ” tujuan utama penelitian tindakan kelas memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam integrasi antara guru dengan siswa yang sedang belajar”.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 15 Surau Gadang, dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran dan di sekolah ini masih banyak permasalahan

yang ditemui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester tahun ajaran 2022/2023 terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 15 Surau Gadang yang berjumlah 27 orang. Dari 27 orang tersebut terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumus Arikunto, (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, indikator yang diamati yaitu keterampilan membaca pemahaman kalimat tanya siswa pada pembelajarn Bahasa Indonesia melalui model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 21 Surau Gadang.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembaran tes, catatan lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam peneliti ini adalah data primer dan sekunder.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, data dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Desfitri (2008:43-44), untuk melihat skor, rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dapat kita gunakan rumus sebagai berikut:

1. Data Observasi Siswa

Model analisis data kuantitatif terhadap hasil siswa menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa. Untuk melihat proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, digunakan rumus seperti berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = persentase siswa yang aktif dalam indikator

Kriteria penilaian siswa sebagai berikut:

Persentase	Keterangan
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
<59%	Kurang

2. Data Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian aktivitas guru dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$P\% = \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = persentase guru yang aktif dalam indikator

Penilaian aktivitas guru diatas menurut Djamarah (2010:264) menggunakan pedoman sebagai berikut:

Persentase	Keterangan
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
<59%	Kurang

Aktivitas guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase ≥ 70 . Setelah diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 70, maka aktivitas guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

Persentase	Keterangan
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang

3. Tes Hasil Belajar

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat kita hitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:105) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Jika persentase minat siswa sudah tergolong baik berkisar antara 70% – 79% berarti upaya peningkatan hasil belajar bahasa indonesia siswa sudah tercapai sesuai yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Surau Gadang dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Numbered Head Together* (NHT) yang ditunjukkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 10 Januari 2023 dan Kamis 12 Januari 2023. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 17 Januari 2023 dan Kamis 19 Januari 2023. Saat pelaksanaan tindakan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh dua orang *observer* yaitu

Sridiawati, S.Pd guru kelas V bertindak sebagai *observer* I yang mengamati proses pembelajaran pada proses pembelajaran guru dan Febry Rahayu teman sejawat bertindak sebagai *observer* II yang mengamati proses pembelajaran siswa.

1. Aktivitas Guru

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan melalui model *Numbered Head Together* (NHT) hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2: persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Siklus	persentase
I	70%
II	82%
Rata-rata	76

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan presentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 70% ke 82%. peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan guru sudah bisa melaksanakan

pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan analisis data dan pembahasan peneliti dengan observer setelah siklus II dilaksanakan peneliti menyimpulkan bahwa melalui model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kalimat tanya siswa

2. Keterampilan Membaca pemahaman kalimat Tanya Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II pada tabel berikut:

Tabel 3: persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus	Mengalami kenaikan
I	68,5	11,87
II	80,37	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke

siklus II mengalami peningkatan dari 68,5 ke 80,37.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas V SDN 15 Surau Gadang tahun pembelajaran 2023/2024 dilaksanakan dalam dua siklus. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan membaca pemahaman kalimat tanya melalui model *Numbered Head Together* (NHT). Pada siklus I melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada perencanaan ditetapkan jadwal, disusun RPP, di rancang lembar observasi, dan dibuat tes akhir siklus. Serta melakukan pelaksanaan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Sedangkan dalam pengamatan dilakukan penilaian lembar observasi, RPP, dan lembar hasil belajar siswa dan refleksi. Siklus II sama halnya dengan siklus I terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan laporan hasil akhir

Berdasarkan analisis data penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan membaca pemahaman kalimat tanya siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model

Numbered Head Together (NHT) di kelas V SDN 15 Surau Gadang, sudah adanya peningkatan nilai hasil belajar keterampilan membaca pemahaman kalimat tanya siswa. Pada siklus I sebesar 37,03% dengan rata-rata hasil belajar 68,5 hal ini disebabkan oleh peneliti belum maksimal dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II hasil belajar meningkat sebesar 70,37% dengan rata-rata 80,37. Terjadinya peningkatan mencapai 33,34% hal ini disebabkan oleh peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kalimat tanya siswa kelas V SDN 15 Surau Gadang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensi guru dalam mengelola pembelajaran, perbaikan proses dan hasil belajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan

model *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi siswa, membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kalimat tanya siswa dalam pembelajaran melalui model *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti lain, agar dapat menambah wawasan dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian sejenis dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Musaba, Z. (2011). *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Banjarmasin: CV. Aswaja Presindo.

Sudjana, N. (2011). *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). *The problematics of Islamic religious education teacher in using of instructional media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan*. *Al-Ta Lim Journal*, Volume 26, Number 1, February, 2019, Page 56-64

Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A (2020). *Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar*. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Volume 10, Nomor 2, 2020, Page 213-222

Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z. (2021). *Implementation of Problem Solving Methods in The Learning of Slamic Religious Education (PAI) Students of Class VI Elementary School*. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, Hal.53-59

Azkiya, H, Tamrin, M., Yuza, A. & Madona, Ade Sri. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)

Tamrin, M., Amrina, Z., Arifin., E. (2014). *Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran di SD 29 Ganting Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. *Jurnal Cerdas Proklamator*, Volume 2, Nomor 2, Desember, 2014, Halaman 114-132

Tamrin, M., Azkiya, H., & Sari, S. (2017). *Problems faced by the teacher in maximizing the use of learning*

media in Padang. Al-Ta Lim Journal, Volume 24, Number 1, February, 2017, Page 60-66

Tamrin, M., Nurman, R. (2021). *Development of IPS Learning Module with Contextual Teaching and Approach Learning for Class IV SD Students. Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, M. Tamrin, Hal.45-52

Ratna, Kasni, Yuniendel; Zulvia, Trinova; Vonny, W. M. T. A. (2022). *Analisis Strategi Lightening The Learning Climate Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1(11), 82–83.

